

**SALAT KHUSYUK DALAM PERSPEKTIF ALQURAN DAN  
SAINS**

**Skripsi:**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S1) dalam Ilmu Alquran dan Tafsir



Oleh:

**PURAHMAN  
NIM: E93214099**

**PROGRAM STUDI ALQURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Puarahman  
Nim : E93214099  
Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, Juli 2018

Saya menyatakan,



Puarahman

Nim: E93214099

## SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi, mahasiswa:

Nama : Purahman  
Nim : E93214099  
Semester : 8 (delapan)  
Jurusan : Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir  
Judul Skripsi : Salat Khushyuk dalam Perspektif al-Qur'ān dan Sains

Setelah kami teliti dengan seksama, maka kami sampaikan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di atas siap untuk:

1. Munaqosah Skripsi Baru (MSB)
2. Munaqosah Skripsi Ulang (MSU)
3. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan siap untuk munaqosah skripsi terbatas (MST)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 4 Juli 2018

Pembimbing I,



Dr. Abu Bakar, M. Ag

NIP. 197304041998031006

Pembimbing II,



Dr. Abd. Djalal, M. Ag

NIP. 19700920209011003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Purahman ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2018

**Mengesahkan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel**

**Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**



**Dekan,**

Dr. Kunawi, M. Ag  
NIP. 196409181992031002

**Tim Penguji,**

**Ketua,**

Dr. H. Abu Bakar, M. Ag  
NIP. 197304041998031006

**Sekretaris,**

H. Ah. Nasich Hidayatulloh, MHI  
NIP. 2005195

**Penguji I,**

Dr. Hj. Iffah, M. Ag  
NIP. 196907132000032001

**Penguji II,**

Dr. Hj. Khoirul Umami, M. Ag  
NIP. 197111021995032001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Purahman  
NIM : E93214099  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir  
E-mail address : [purahman\\_maman@yahoo.com](mailto:purahman_maman@yahoo.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**SALAT KHUSYUK DALAM PERSPEKTIF ALQURAN DAN SAINS**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Agustus 2018

Penulis

(Purahman )

*nama terang dan tanda tangan*























ini membahas tentang adanya hubungan antara khusyuk dalam menjalankan salat dalam optimisme santri.

3. *Pengaruh pelaksanaan ibadah salat terhadap akhlak siswa di SMPN 3 Ciputat Tangerang*, Arif Rahman Hakim, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan ibadah salat yang dilaksanakan oleh siswa SMPN 3 Ciputat Tangerang, beserta ada tidaknya pengaruh ibadah salat terhadap akhlak mereka.
4. *Pengaruh salat berjamaah terhadap perilaku sosial: Studi kasus masyarakat pondok sendang, kec. Beringin, kab. Semarang 2009*, Neti Faila Suffah, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sala Tiga. Penelitian ini membahas tentang tingkat kesadaran salat berjamaah, tingkat perilaku sosial, dan pengaruh salat berjamaah terhadap perilaku sosial masyarakat pondok Sendang, kecamatan Baringin. Kabupaten Semarang.
5. *Studi korelasi antara pelaksanaan ibadah salat dan kedisiplinan belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak tahun pelajar 2010/2011*, Abdul Aziz, Skripsi, IAIN Walisongo Semarang. Penelitian ini membahas pengungkapan pelaksanaan ibadah salat dan korelasi antara kedisiplinan pelaksanaan ibadah salat dan kedisiplinan belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sidokumpul kecamatan Guntur kabupaten Demak.
6. *Respons jama'ah terhadap pelatihan salat khusyuk ustadz Abu Sangkan di Pondok Gede Bekasi*, Yulianti Batubara, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah





























anggota badan adalah menundukkan penglihatan dan menghadap atas-Nya, tidak berpaling dan tidak bermain-main (dengan anggota badan atau pakaian).<sup>43</sup>

Khusyuk bersemayam di dalam hati dan buahnya bisa dilihat melalui gerak badan. Anggota badan senantiasa mengikuti hati. Apabila kekhusyukan rusak oleh kelalaian dan kewaswasan, rusaklah ibadah anggota badannya. Hati bagaikan panglima dan anggota badan bagaikan pasukannya. Apa yang dilakukan pasukan sangat bergantung instrumen sang panglima. Bila sang panglima tiada, terbengkalailah pasukannya.

Bagaimanapun, kita tidak boleh berpura-pura khusyuk karena sikap demikian itu sangat dimurkai oleh Allah SWT, sesungguhnya keikhlasan itu ditunjukkan dengan menyembunyikan kekhusyukan. Hadzifah berkata, “hati-hati kekhusyukan orang munafik! Lalu, seseorang bertanya, “bagaimanakah kekhusyukan orang munafik itu? Dia menjawab, “Badannya kelihatan khusyuk, padahal hatinya tidak khusyuk.”<sup>44</sup>

Ibnu Qayyim menjelaskan perbedaan antara kekhusyukan orang beriman dan orang munafik. Ia menuturkan, “kekhusyukan orang beriman adalah kekhusyukan hati kepada Allah dengan penuh pengagungan, penghormatan, dan rasa malu. Hati seorang beriman senantiasa tunduk bergetar, hatinya penuh rasa cemas, cinta, dan malu. Ia melihat kenikmatan dari Allah dan melihat keteledorannya. Kekhusyukan hatinya kemudian diikuti oleh kekhusyukan

---

<sup>43</sup> Abu Zahra, *Salat dalam Perspektif Sufi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 240-242.

<sup>44</sup> Muhammad Salih al- Munajjid, *Tsalatsah wa Tsalatuna Sabahan li al- Khusyuki fi al- shalah*, terj. Husen Zaenal Muttaqin, *Praktik Khusyuk: 33 Kiat Salat yang Sempurna dan Diterima* (Jakarta: Mizan Publika, 2013), 7-8.











(semacam alat pelempar batu api), lalu sebagian (batu api) mengenai bajunya. Dia tetap saja dalam salatnya, tidak mengangkat kepalanya sedikitpun.

Kekhusyukan Tabi'in dan para pengikutnya dalam salat; Kekhusyukan 'Urwah bin az Zubair<sup>55</sup> dalam salat bisa dibilang luar biasa. Dikisahkan bahwa dia pernah keluar madinah hendak menuju Damsyiq dengan tujuan ikut bergabung dengan al-Walid. Ditengah perjalanan saat tiba disebuah bukit dekat Madinah, kakinya disengat serangga, lalu dia melanjutkan perjalanan. Belum sampai Damsyiq, racun serangga telah merambat hingga pertengahan betisnya. Sesampainya dikediaman al-Walid, para dokter ahli dipanggil untuk memeriksanya. Akhirnya, mereka bersepakat mengamputasi kakinya. Jika tidak di amputasi maka racun tersebut akan segera menjalar sampai paha atau bahkan seujur tubuh. Urwah pun bersedia untuk diamputasi.

Kemudian para dokter menawarkan, “Bolehkah kami membius anda hingga anda tak sadarkan diri?” Dia menjawab, “Saya tidak begitu yakin ada orang yang menikmati minuman atau melahap makanan lezat itu bisa tak sadarkan diri sampai lupa Tuhannya. Kalau memang kalian merekomendasikan agar saya tidak sadarkan diri, lakukan operasi amputasi ini di saat saya sedang mabuk khusyuk dalam salat. Dijamin saya tidak akan merasakan apa-apa” Maka dilakukanlah amputasi di saat dia tenggelam dalam salatnya. Kakinya dipotong pada bagian yang paling aman sehingga memutus jalan tersebarnya racun

---

<sup>55</sup> 'Urwah bin az Zubair bin al 'Awwam, beliau adalah seorang tabi'in besar dan salah seorang penghafal hadis yang sangat baik. Ia dikenal orang tsiqah dan kuat hafalannya. Muhammad bin Sa'ad berkata, “orang yang paling mengetahui tentang hadis-hadis Aisyah ada tiga orang yaitu: al-Qasim, 'Urwah dan 'Amrah. Lihat dalam buku Asep Herdi, *Memahami Ilmu Hadis* (Bandung: Tafakur, 2014), 168-169.





































































Pendapat al-Baidawi senada dengan Ibnu Abbas menurutnya orang yang khusyuk dalam shalatnya yaitu orang-orang yang takut kepada Allah SWT yang merendahkan diri di hadapan-Nya dalam sujud mereka.

Ali Ash-Shabuni dalam tafsirnya mengutip pendapat Ibnu Abbas berkata: khusyuk adalah tenang. Maksudnya mereka merendah dan takut ketika salat kepada kebesaran Allah karena hati mereka dikuasai rasa takut kepada Allah.

Adapun menurut M. Quraish Shihab bahwa salat khusyuk ia menuntut manusia untuk menghadirkan kebersamaan dan keagungan Allah, sekaligus kelemahannya sebagai manusia di hadapan-Nya. Puncak khusyuk adalah ketundukan dan kepatuhan seluruh anggota badan dalam keadaan pikiran dan bisikan hati secara keseluruhan menuju kehadiran Ilahi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa salat khusyuk dalam pandangan Alquran ialah salat yang dilakukan dengan sepenuh hati, merendahkan dirinya di hadapan-Nya dengan segenap jiwa dan raganya, serta menghadirkan kebersamaan dan keagungan Allah SWT.

Namun untuk mencapai khusyuk dalam salat memang tidaklah mudah, harus ada upaya sungguh-sungguh, berkelanjutan dan senantiasa memohon kepada Allah agar kita dapat beribadah khususnya ibadah salat dengan khusyuk serta mengharap rida-Nya. Seseorang haruslah menyadari dan merasakan bahwa salat itu benar-benar sedang berhadapan dengan Tuhannya, maka seluruh badan dan jiwanya diliputi khusyuk tunduk, ikhlas dan sangat berharap ibadahnya









juga. Dan, sehubungan dengan ini, telah banyak dilakukan penelitian untuk melihat manfaat mengerjakan salat secara teratur bagi kesehatan tubuh.

Dr. Ali Saboe, seorang ahli medis menjelaskan bahwa bila ditinjau dari segi kesehatan, setiap gerakan, sikap, dan perubahan dalam gerak tubuh seseorang pada saat melaksanakan salat, merupakan suatu rangkaian dari butir-butir ritmis yang mengandung nilai kesehatan tiada terhingga. Hal senada juga disampaikan oleh Prof. Dr. Vanshreber. Dia mengatakan bahwa gerakan salat menurut agama islam adalah suatu cara untuk memperoleh kesehatan dalam arti yang seluas-luasnya dan dapat dibuktikan secara ilmiah.<sup>122</sup>

Dr. Alkises Carel, seorang penulis buku *Manusia Makhluk Misterius* yang meraih piala nobel mengatakan, “Salat merupakan kekuatan terbesar yang dapat melahirkan semangat yang baru kita ketahui pada masa sekarang ini. sebagai dokter, saya mengetahui ada orang yang sakit dan gagal diobati dengan pil, lalu dokter menyerah dalam mengobatinya. Akan tetapi, ketika dia melaksanakan salat (dengan khuyuk) justru dia sembuh dari penyakitnya.<sup>123</sup>”

Orang non-muslim sekali-kali tidak akan pernah mengetahui nilai dari salat. Bahkan, orang muslim pun tidak akan merasakannya, kecuali bila dia melaksanakan salat di hadapan Allah dalam keadaan khuyuk dan tawaduk seraya mengakui keesaan Allah, mengetahui keutamaannya dan manfaatnya yang sangat

---

<sup>122</sup> Hasan Albany, *The Miracle of Night Sahalat Tahajjud* (Jakarta: Wahyumedia, 2012), 12-13. Lihat juga, Hamdi El-Natary, *Salat Tahajjud cara Rasulullah SAW Sesuai al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015), 13-14.

<sup>123</sup> Ahmad bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Salat* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2007), 75-82.

besar, sehingga muncul dari dalam hatinya kekuatan yang bersinar dan selalu memotivasinya untuk melangkah ke jalan yang lurus.

Para ilmuwan Amerika membuat kesimpulan salat yang dilakukan oleh kaum Muslim yang terdiri dari beberapa gerakan seperti rukuk dan sujud dan pelaksanaannya sebanyak lima kali setiap hari dapat membantu melenturkan persendian tulang-tulang dan meringankan beban penderitaan yang dialami oleh orang yang menderita penyakit diabetes.

Salat juga dapat mengatasi kekurangan cairan dan kekeringan pada tulang punggung secara khusus. Di sisi lain, dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Riset Islam di Amerika, menyatakan ketenangan jiwa yang didapatkan oleh seseorang setelah melaksanakan salat pada gilirannya dapat memperkuat antibodi, terutama penyakit yang disebabkan oleh lemahnya antibodi seseorang yang disebabkan oleh penyakit rematik.

Salat yang khushyuk yang dilakukan lima kali sehari, diyakini para pakar telah memberikan investasi kesehatan yang cukup besar bagi yang melakukannya. Gerakan salat dari takbiratul ihram hingga salam, memiliki efek yang luar biasa, baik untuk kesehatan fisik, mental, bahkan keseimbangan spiritual dan emosional. Salat bukan hanya menjadi amalan utama di akhirat nanti, tetapi gerakan-gerakan salat paling proporsional bagi anatomi tubuh manusia. bahkan dari sudut pandang medis, salat adalah gudang obat dari berbagai jenis penyakit.

Ibadah salat merupakan ibadah yang paling tepat untuk metabolisme dan tekstur tubuh manusia. Gerakan-gerakan salat memiliki banyak manfaat dan































